

Economic Update – BI menurunkan Suku Bunga Acuan (BI7DRRR) Menjadi 4,25%

Bank Indonesia menurunkan tingkat suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRRR) sebesar 25 bps menjadi 4,25% pada 18 Juni 2020.

Keputusan ini diambil sejalan dengan stabilnya sektor eksternal dan domestik perekonomian Indonesia. Bank Indonesia juga menurunkan suku bunga *Deposit Facility* dan *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi masing-masing 3,5% dan 5%. Penurunan BI7DRRR, suku bunga *Lending facility*, dan suku bunga *deposit facility* diharapkan dapat mendorong pemulihan ekonomi akibat Pandemi COVID-19. Bank Indonesia juga melakukan penguatan bauran kebijakan moneter lainnya untuk melonggarkan likuiditas. Ruang untuk penurunan suku bunga lebih lanjut tetap ada seiring dengan rendahnya inflasi dan stabilnya nilai tukar.

Stabilnya sektor eksternal dan meredanya tekanan global mendukung penurunan BI7DRRR. Bank Indonesia mencatat nilai tukar rupiah mengalami apresiasi rata-rata 5,69% pada Juni 2020 dibandingkan Mei 2020. Penguatan nilai tukar Rupiah didorong oleh meredanya tekanan pasar keuangan global dan meningkatnya kepercayaan investor terhadap respon Pemerintah dalam pemulihan ekonomi. Cadangan devisa Indonesia pada Mei 2020 meningkat USD2,6 miliar menjadi USD130,5 miliar. Peningkatan ini seiring dengan terjadinya *capital inflow* sebesar IDR25,97 triliun pada Mei 2020 sampai minggu pertama Juni 2020. Sementara, neraca perdagangan Indonesia pada Mei 2020 mencatatkan surplus USD2,09 miliar.

Pelemahan daya beli dan melemahnya inflasi juga mendukung penurunan tingkat suku bunga acuan. Inflasi pada Mei 2020 tercatat sebesar 0,07% *mom* (0,90% *ytd*). Angka tersebut merupakan tingkat inflasi Lebaran terendah Indonesia setelah krisis ekonomi Asia 1997-1998. Menurunnya tingkat inflasi di masa Lebaran 2020 disebabkan oleh melemahnya daya beli masyarakat akibat pembatasan aktivitas ekonomi terkait pandemi COVID-19. Survei Penjualan Eceran Bank Indonesia menunjukkan bahwa Indeks Penjualan Riil (IPR) pada April 2020 turun sebesar 16,9% *yoy*. Penurunan terbesar dialami oleh kelompok sandang (-70,9% *yoy*) dan kelompok barang budaya dan rekreasi (-48,5% *yoy*). Kami melihat inflasi sepanjang tahun 2020 akan berada pada tingkat 2,69%.

BI7DRRR masih berpeluang turun menjadi 4% pada kuartal III-2020. Tim riset ekonomi Bank Mandiri masih melihat masih terdapat ruang yang cukup bagi Bank Indonesia untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan sebesar 25 bps pada kuartal selanjutnya. Jika stabilnya sektor ekonomi domestik dan eksternal dapat terjaga, serta dengan pertimbangan kondisi ekonomi Indonesia pada kuartal III-2020 masih melemah, penurunan BI7DRRR dimungkinkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memprediksi ekonomi nasional tumbuh 0,9% - 1,9% pada tahun 2020. Sementara, kami melihat ekonomi Indonesia dapat tumbuh 0,02% tahun ini. (as)

Key Indicators

Market Perception	18-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	125.793	127.512	67.70
Indonesia CDS 10Y	202.355	204.525	131.99
VIX Index	32.94	40.79	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes	Ytd
USD/IDR	14,078	(↑) -0.04%	1.53%
EUR/USD	1.1205	(↓) -0.35%	-0.08%
GBP/USD	1.2424	(↓) -1.04%	-6.27%
USD/JPY	106.97	(↑) -0.04%	-1.51%
AUD/USD	0.6852	(↓) -0.46%	-2.37%
USD/SGD	1.3941	(↓) 0.05%	3.60%
USD/HKD	7.750	(-) 0.00%	-0.53%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes	Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	(↓) -0.004	-62.81
JIBOR - 3M	4.9	(-) 0.000	-61.00
JIBOR - 6M	5.1	(-) 0.000	-56.10
LIBOR - 3M	0.3	(↑) 0.027	-159.21
LIBOR - 6M	0.4	(↓) -0.012	-148.74

Interest Rate			
BI 7DRR Rate	4.25%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.19%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.33%	US Treasury 10 Y	0.71%

Global Economic Agenda				
	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Existing Home Sales MoM	-4.2%	-17.8%	22-Jun
US	New Home Sales	630k	623k	23-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes	Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	41.5/bbl	(↑) 1.97%	-37.11%
Gold (Composite)	1,722.9/oz	(↓) -0.23%	13.55%
Coal (Newcastle)	53.0/ton	(↓) -0.75%	-21.79%
Nickel (LME)	12,894/ton	(↑) 0.18%	-8.06%
Copper (LME)	5,805/ton	(↑) 0.61%	-5.98%
CPO (Malaysia FOB)	573.6/ton	(↑) 0.39%	-22.84%
Tin (LME)	16,885/ton	(↓) -0.62%	-1.69%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	(↑) 0.38%	-19.90%
Cocoa (ICE US)	2,419/ton	(↑) 1.68%	-4.76%

Indonesia Benchmark Govt Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.66	-5.00	27.90
FR0082	Sep-30	7.06	7.14	1.80	7.90
FR0080	Jun-35	7.46	7.63	-0.10	17.00
FR0083	Apr-40	7.54	7.64	-0.80	9.50

Indonesia Govt Global Bond					
Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.40	2.30	-84.00
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.58	-0.80	-28.10

Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (Gapki) meminta Pemerintah Indonesia dapat menguatkan perjanjian dengan Pemerintah India agar ekspor minyak sawit ke negara tersebut dapat dipermudah. (Investor Daily, 19 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

Financial Market Review

Bursa saham global ditutup bervariasi karena masih tingginya kekhawatiran akan *second wave* Pandemi Covid-19. Pasar saham AS ditutup bervariasi sementara indeks bursa-saham Eropa dan Asia bergerak melemah. Dow Jones dan S&P500 pada perdagangan kemarin ditutup bervariasi, dimana Dow Jones melemah 0,2% ke posisi 26.080,1 (-8,6% ytd) sedangkan S&P menguat 0,06 ke posisi 3.115,3 (-3,6% ytd). Sementara itu di Eropa, DAX Jerman dan CAC Perancis masing-masing melemah 0,8%. Di Asia, indeks Nikkei Jepang dan Hang Seng Hong Kong melemah, masing-masing sebesar 0,5% dan 0,1% menjadi 22.355,5 (-5,5% ytd) dan 24.464,9 (-13,2% ytd). Pasar global sampai saat ini masih terus mengamati perkembangan penyebaran virus Covid-19 yang terlihat mengalami kenaikan di beberapa negara yang telah melakukan *economic reopening* dalam beberapa waktu terakhir. Di sisi lain bank sentral-bank sentral di dunia terus menyatakan komitmennya untuk melakukan kebijakan yang sangat akomodatif untuk mendukung percepatan proses pemulihan ekonomi pasca pandemic.

IHSG ditutup melemah di tengah penurunan indeks bursa-saham regional. IHSG pada perdagangan kemarin (18/06) ditutup melemah cukup signifikan sebanyak 1,3% ke level 4.925,3 (-21,8% ytd) di tengah perkembangan bursa saham Asia yang bergerak negatif. Investor asing kembali mencatatkan aksi jual dan terjadi *net selling* sebanyak IDR80,5 miliar, dan total *net outflow* sepanjang tahun ini tercatat mencapai IDR11,7 triliun. Sementara itu di pasar obligasi, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun naik 1,3 bps menjadi 7,17%. Perkembangan pasar obligasi negara menunjukkan kondisi yang cukup stabil sehingga BI menurunkan suku bunga pada RDG kemarin sebanyak 25 bps menjadi 4,25%.

Rupiah kembali bergerak stabil setelah BI menurunkan suku bunga kebijakan. Pada perdagangan kemarin, nilai tukar Rupiah ditutup menguat tipis sebanyak 0,04% ke level 14.078, dan bergerak di kisaran 14025-14099. Pasar menyambut positif keputusan BI untuk menurunkan suku bunga kebijakan BI 7 *days reverse repo rate* sebanyak 25 bps menjadi 4,25%. Bank Indonesia menyatakan bahwa nilai tukar Rupiah saat ini cenderung *undervalued* serta melihat current deficit saat ini tergolong cukup rendah. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.864-4.910** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.990-14.105**.

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Sell	14078	13924	13990	14105	14160	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
EUR/USD	Sell	1.1205	1.1142	1.1174	1.1249	1.1292	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
GBP/USD	Sell	1.2424	1.2301	1.2362	1.2526	1.2629	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/CHF	Sell	0.9514	0.9465	0.9490	0.9532	0.9549	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/JPY	Sell	106.97	106.46	106.72	107.18	107.38	Penetrasi harga di bawah lower bollinger bands dan indikator TRIN meningkat ke atas level 1
USD/SGD	Sell	1.3941	1.3890	1.3915	1.3962	1.3984	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.6852	0.6797	0.6824	0.6891	0.6931	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
USD/CNH	Sell	7.0813	7.0510	7.0662	7.0921	7.1028	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
IHSG	Buy	4925	4842	4864	4910	4927	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
OIL	Sell	41.51	39.49	40.50	42.08	42.65	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
GOLD	Buy	1646	1706	1714	1735	1747	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik

News Highlights

- **Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) menargetkan penerimaan negara dari sektor migas pada tahun 2021 sebesar USD7,19 miliar.** Angka tersebut naik 22,69% dari proyeksi akhir tahun ini yang sebesar USD5,86 miliar. Proyeksi harga minyak konservatif untuk tahun 2021 adalah USD50 per barel. Target penerimaan negara dari sektor migas pada tahun 2021 lebih rendah dari target APBN 2020 yang mencapai USD14,46 miliar. Namun akibat pandemi Covid-19 berdampak pada operasi migas, proyeksi penerimaan Negara dari sektor migas tahun 2020 hanya USD5,86 miliar. Hingga Mei 2020, penerimaan Negara dari sektor migas tercatat USD4,1 miliar. (Investor Daily, 19 Juni 2020)
- **Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus mencari terobosan baru untuk membantu industri makanan olahan untuk meningkatkan ekspor di tengah pandemi Covid-19.** Kemendag mencatat ekspor produk makanan olahan periode Januari-April 2020 sebesar USD1,32 miliar atau meningkat 7,9% (yoy). Negara tujuan utama ekspor produk makanan olahan Indonesia pada periode tersebut adalah Amerika Serikat senilai USD293,6 juta atau 22,11% dari total ekspor pangan olahan Indonesia, Filipina USD161,4 juta atau 12,15%, Malaysia USD101,6 juta atau 7,65%, Singapura USD74,9 juta atau 5,64%, dan Jepang USD71,9 juta atau 5,41%. (Investor Daily, 19 Juni 2020)
- **PT United Tractors Tbk (UNTR) diprediksi masih akan menghadapi tekanan akibat pandemi Covid-19.** Manajemen UNTR akan merevisi target operasionalnya tahun 2020. Selain itu, alokasi belanja modal juga akan lebih rendah dari target semula. UNTR mencatat telah menjual alat berat sebanyak 717 unit atau turun 50,2% (yoy) sepanjang Januari-April 2020. Bisnis alat berat UNTR diprediksi akan tertekan oleh rendahnya harga komoditas batubara dan perkebunan. Permintaan terhadap batubara masih akan rendah hingga 3Q20. (Kontan, 19 Juni 2020)